

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 kelompok yaitu pada kelompok 1 dan 2 dilakukan sinkronisasi estrus alami dan 2 kelompok lainnya yaitu kelompok 3 dan 4 tidak dilakukan sinkronisasi estrus sebelum dikawinkan. Kelompok 1 dan 2 dilakukan sinkronisasi estrus dengan melaksanakan *Lee boot effect* selama 14 hari dan *Whitten effect* selama 72 jam. Setelah itu, mencit pada semua kelompok dikawinkan secara serentak. Kelompok 1 dan 3 dikawinkan secara monogami, sedangkan kelompok 2 dan 4 dikawinkan secara poligami (1:5). Pada hari ke 19-21 setelah dikawinkan, dilakukan pengamatan terhadap masing-masing kelompok. Mencit yang berhasil bunting dan melahirkan dicatat jumlahnya. Kemudian dihitung *pregnancy rate* pada masing-masing kelompok dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah mencit bunting}}{\text{jumlah mencit yang dikawinkan}} \times 100\%$$

Tabel 5.1 Pregnancy rate mencit

Kelompok	Bunting				Total	
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%	N	%
Monogami						
Dengan sinkronisasi	4	25%	12	75%	16	100%
Tanpa sinkronisasi	3	17.65%	14	82.35%	17	100%
Poligami						
Dengan sinkronisasi	3	15%	17	85%	20	100%
Tanpa sinkronisasi	3	15%	17	85%	20	100%

5.2 Analisa data

Hubungan Antara Sinkronisasi dengan Kebuntingan Kelompok

Monogami

Bentuk tabulasi silang yang dapat menggambarkan penyebaran data secara lebih rinci antara sinkronisasi dengan kebuntingan monogami dapat dilihat pada Tabel 5.2

Tabel 5.2 Tabulasi silang antara sinkronisasi dengan kebuntingan kelompok monogami

Kelompok		Bunting		Total
		Ya	Tidak	
Dengan Sinkronisasi	f	4	12	16
	%	25	75	100
Tanpa Sinkronisasi	f	3	14	17
	%	17.65	82.35	100
Total	f	7	26	33
	%	21.21	78.8	100

$\chi^2 = 0.267$ Odds Ratio = 1,55 p=0.606



Pada Tabel 5.2 diatas terlihat bahwa dari 33 mencit terbagi menjadi 4 golongan, untuk yang kelompok dengan sinkronisasi yang mengalami bunting sebanyak 4 mencit atau 25%, sedangkan yang mengalami tidak bunting sebanyak 12 mencit atau 75%. Sementara itu untuk kelompok tanpa sinkronisasi mengalami bunting sebanyak 3 mencit atau 17,65%, sedangkan tidak bunting sebanyak 14 mencit atau 82,35%,

Nilai *Odds Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus $(a \times d) : (b \times c)$ didapatkan sebesar 1,55 menunjukkan bahwa kelompok dengan sinkronisasi lebih banyak 1,55 kali mengalami kebuntingan dibandingkan dengan tanpa sinkronisasi. Hal ini menunjukkan bahwa resiko kebuntingan antara kelompok dengan sinkronisasi dengan kelompok tanpa sinkronisasi memiliki peluang lebih tinggi dengan sinkronisasi.

Berdasarkan hasil deskripsi tersebut dapat diketahui pengaruh sinkronisasi terhadap kebuntingan dengan menggunakan *uji Chi Square*. Berdasarkan pada hasil Tabel 5.2 didapatkan bahwa hasil *Chi Square* dengan p value sebesar 0,606, karena nilai $p = 0,606 > 5\%$ ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh/hubungan signifikan antara sinkronisasi dengan kebuntingan pada kelompok monogami.

Hubungan Antara Sinkronisasi dengan Kebuntingan Kelompok Poligami

Bentuk tabulasi silang yang dapat menggambarkan penyebaran data secara lebih rinci antara sinkronisasi dengan kebuntingan kelompok poligami dapat dilihat pada Tabel 5.3

Tabel 5.3 Tabulasi silang antara sinkronisasi dengan kebuntingan kelompok poligami

Kelompok		Bunting		Total
		Ya	Tidak	
Dengan Sinkronisasi	f	3	17	20
	%	15	85	100
Tanpa Sinkronisasi	f	3	17	20
	%	15	85	100
Total	f	6	34	40
	%	15	85	100

$\chi^2 = 0.000$ odds Ratio =1.00 p = 1.000

Pada Tabel 5.3 diatas terlihat bahwa dari 40 mencit terbagi menjadi 4 golongan, untuk yang kelompok dengan sinkronisasi yang mengalami bunting sebanyak 3 mencit atau 15% sedangkan tidak bunting sebanyak 17 mencit atau 85%. Sementara itu untuk yang kelompok tanpa sinkronisasi mengalami bunting sebanyak 3 mencit atau 15% sedangkan tidak bunting sebanyak 17 mencit atau 85%.

Nilai *Odds Ratio* sebesar 1 menunjukkan bahwa kelompok dengan sinkronisasi lebih banyak 1 kali mengalami kebuntingan dibandingkan dengan tanpa sinkronisasi. Hal ini menunjukkan bahwa resiko kebuntingan antara kelompok dengan sinkronisasi dengan kelompok tanpa sinkronisasi memiliki peluang yang sama besar.

Berdasarkan hasil deskripsi tersebut dapat diketahui pengaruh sinkronisasi terhadap kebuntingan kelompok poligami dengan menggunakan uji *Chi Square*. Berdasarkan pada hasil Tabel 5.3 didapatkan bahwa hasil *Chi Square* dengan p value sebesar 1,000, karena nilai $p = 1,000 > 5\%$ ($\alpha = 5\%$),

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh/hubungan signifikan antara sinkronisasi dengan kebuntingan poligami.

Perbedaan *Pregnancy Rate* Sinkronisasi Estrus antara Perkawinan Monogami dan Poligami

Bentuk tabulasi silang yang dapat menggambarkan penyebaran data secara lebih rinci antara perkawinan dengan kebuntingan dapat dilihat pada

Tabel 5.4

Tabel 5.4 Tabulasi silang antara perkawinan dengan kebuntingan

Kelompok		Bunting		Total
		Ya	Tidak	
Monogami	f	4	12	16
	%	25.00	75.00	100.00
Poligami	f	3	17	20
	%	15.00	85.00	100.00
Total	f	7	29	36
	%	19.44	80.56	100

$X^2 = 0.567$ Odds Ratio = 1,88 p = 0,451

Pada Tabel 5.4 diatas terlihat bahwa dari 36 mencit terbagi menjadi 4 golongan, untuk yang kelompok monogami yang mengalami bunting sebanyak 4 mencit atau 25%, sedangkan yang tidak bunting sebanyak 12 mencit atau 75%. Sedangkan kelompok poligami mengalami bunting sebanyak 3 mencit atau 15%, sedangkan tidak bunting sebanyak 17 mencit atau 85%,

Nilai *Odds Ratio* sebesar 1,88 menunjukkan bahwa kelompok dengan monogami lebih banyak 1,88 mengalami kebuntingan dibandingkan dengan poligami. Hal ini menunjukkan bahwa resiko kebuntingan monogami mempunyai peluang lebih tinggi untuk bunting dibandingkan kelompok poligami.

Berdasarkan pada hasil Tabel 5.4 didapatkan bahwa hasil *Chi Square* dengan *p value* sebesar 0,451, karena nilai $p = 0,451 > 5\%$ ($\alpha = 5\%$), sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara perkawinan dengan kebuntingan.

